

Research Article

## Implementasi Strategi STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

Arlina<sup>1</sup>, Desi Sabtina<sup>2</sup>, Dewi Aryanti<sup>3</sup>, Bilal Hafis<sup>4</sup>

1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [arlina@uinsu.ac.id](mailto:arlina@uinsu.ac.id)
2. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [desisabtina@gmail.com](mailto:desisabtina@gmail.com)
3. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [ariyantidewigo3@gmail.com](mailto:ariyantidewigo3@gmail.com)
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [lalhafizoo@gmail.com](mailto:lalhafizoo@gmail.com)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 9, 2025

Revised : January 26, 2025

Accepted : February 15, 2025

Available online : February 27, 2025

**How to Cite:** Arlina, Desi Sabtina, Dewi Aryanti, Bilal Hafis, 2025. "Implementasi Strategi STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 11 (1):7-12. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v11i1.1240](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i1.1240).

**Abstract:** This study aims to evaluate the effectiveness of implementing the Student Teams Achievement Division (STAD) strategy in class VII-2 MTsN 2 Medan. The research method used is qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of the STAD strategy has a positive impact on students, including increased motivation to learn, courage, and self-confidence. Additionally, the strategy contributes to the improvement of emotional intelligence and student motivation, as well as strengthening collaboration among students. Despite the numerous advantages of the STAD strategy, the study also identifies some drawbacks. One major limitation is that not all students can actively participate in the learning process due to differences in cognitive abilities. This finding provides crucial insights for educators and policymakers to tailor the implementation of the STAD strategy to the needs and characteristics of the class, ensuring the positive potential of this strategy is optimized in efforts to enhance the quality of education at the middle school level.

Keywords: Implementation, STAD, Learning

## **Implementasi Strategi STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan**

Arlina, Desi Sabtina, Dewi Aryanti, Bilal Hafis

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan penerapan Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) pada kelas VII-2 MTsN 2 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi STAD memberikan dampak positif pada siswa, termasuk peningkatan motivasi belajar, keberanian, dan rasa percaya diri. Selain itu, strategi ini juga berkontribusi pada peningkatan kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa, serta memperkuat kerja sama antar siswa. Meskipun strategi STAD membawa sejumlah kelebihan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kelemahan. Salah satu kelemahan utama adalah tidak semua peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran karena perbedaan kemampuan kognitif siswa. Penemuan ini memberikan wawasan penting bagi guru dan pengambil kebijakan untuk menyesuaikan implementasi strategi STAD dengan kebutuhan dan karakteristik kelas, sehingga potensi positif strategi ini dapat dioptimalkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat menengah.

Keyword: Implementasi, STAD, pembelajaran

### **PENDAHULUAN**

Dalam menghadapi tuntutan perkembangan dunia pendidikan, guru dituntut untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, sehingga membuat siswa lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang ada. Dalam upaya mencapai hal tersebut, strategi pembelajaran menjadi kunci penting untuk menarik perhatian siswa, meningkatkan pemahaman, dan merangsang partisipasi aktif. Salah satu strategi yang menarik perhatian dalam konteks ini adalah Strategi STAD (Student Teams Achievement Divisions). Strategi ini tidak hanya sebuah metode pembelajaran, tetapi juga suatu pendekatan yang mendorong kolaborasi dan interaksi aktif di antara siswa. Pembelajaran dengan strategi STAD ini dapat mendukung siswa untuk berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran dan mengembangkan kemampuan saling membantu dengan teman sebaya dalam proses pembelajaran.

Keberagaman dalam cara siswa belajar melalui kerja sama dalam kelompok menjadi ciri utama dari strategi STAD, memungkinkan mereka saling belajar dan memahami konsep secara lebih mendalam. Pentingnya strategi STAD bagi guru tidak hanya terkait dengan kualitas materi yang diajarkan, melainkan juga dalam menciptakan suasana belajar yang hidup dan ramah untuk semua siswa. Bagi siswa, strategi ini menawarkan pengalaman belajar yang seru dan melibatkan, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang sangat berguna di zaman sekarang. Keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, serta memberi atau menerima feedback seperti kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku.

Sebagai pendukung keberhasilan strategi pembelajaran yang bervariasi, seorang guru memiliki peran sentral. Adapun peranan guru dalam proses pembelajaran antara lain: guru sebagai pendidik, guru sebagai inspirator, guru sebagai informator, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator, dan guru sebagai evaluator. Dan dengan menyadari bahwa setiap siswa itu unik dan memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, guru perlu menggunakan berbagai variasi belajar agar proses pembelajaran dapat lebih maksimal. Adanya variasi dalam cara mengajar memungkinkan guru menciptakan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan

## **Implementasi Strategi STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan**

Arlina, Desi Sabtina, Dewi Aryanti, Bilal Hafis

kebutuhan siswa, baik yang lebih suka belajar melalui diskusi kelompok maupun yang lebih nyaman belajar sendiri.

Sejalan dengan hal tersebut, penulis merasa perlu mengimplementasikan strategi STAD pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Medan. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan pembelajaran menjadi lebih interaktif, siswa merasa lebih termotivasi, dan kerjasama antar siswa semakin kuat. Penerapan strategi STAD juga diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran dengan lebih mudah dan menyenangkan. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran dapat diwujudkan melalui pendekatan yang bervariasi dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat kedalam pernyataan deskriptif (Assyakurrohim, Dimas, 2023 :1-9). Pada penelitian ini merupakan kondisi yang alami dan peneliti merupakan instrument utama bagi pengumpulan dan analisis data. Lokasi penelitian ini dipilih di MTsN 2 Medan Provinsi Sumatera Utara. Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada subjek dari mana data diperoleh. Dan dalam konteks ini para siswa di kelas VII 2 menjadi sumber data utama. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2017:101). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian (Jailani, Syahrani, 2023 : 1-9). Dalam hal ini penulis mewawancarai peserta didik terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Penulis juga melakukan observasi yaitu pengamatan yang dilakukan dengan pencatatan otomatis pada situasi yang tengah diamati (Haryono, 2023: 13.2). Dalam hal ini penulis mengamati peserta didik saat proses pembelajaran, serta mengamati pengaruh dari penggunaan strategi ini. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto yang diambil saat melakukan observasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini penulis mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa berlama-lama dan berpanjang-panjang, dimana penulis melakukan penerapan strategi STAD sekaligus mengamati kelas dari awal sampai akhir pembelajaran untuk mengetahui efektifnya strategi pembelajaran yang diterapkan. Selanjutnya, triangulasi diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di kelas VII 2 MTsN 2 Medan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Penerapan Strategi STAD**

Implementasi strategi STAD yang penulis lakukan pada pembelajaran akidah akhlak di kelas VII 2 MTsN 2 Medan dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu :

#### **1. Pembacaan Do'a**

Langkah awal dalam penerapan STAD di MTsN 2 Medan pada kelas VII-10, sebelum belajar penulis memulai dengan membaca do'a belajar dan pujian kepada Allah SWT. Penulis juga menanyakan kabar kepada peserta didik dan melakukan absensi peserta didik.. Adapun tujuan pembacaan do'a dalam belajar ini adalah untuk menanamkan rasa keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt.

#### **2. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa**

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran terkait dengan materi Akidah Akhlak kelas VII 2, penulis menyampaikan kepada peserta didik bahwa tujuan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui makna konsep keistimewaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta bisa menerapkan perilaku hikmah orang yang beriman kepada Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, penulis memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka tetap semangat belajar, mencapai prestasi, dan mengembangkan potensi diri secara maksimal. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada tingkat motivasi siswa. Oleh karena itu, guru perlu menggalakkan motivasi belajar siswa secara optimal.



Gambar 1.1 : Penjelasan materi pembelajaran

Sebelum memulai proses pembelajaran penting bagi guru untuk memberikan dorongan kepada siswa agar mereka memanfaatkan potensi dan kewenangan mereka untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Tanggung jawab terkait pencapaian keberhasilan belajar tidak hanya melekat pada siswa, melainkan guru juga turut bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang merangsang inisiatif dan motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran sepanjang hidup.

#### **3. Pemaparan Materi Pembelajaran**

Pada saat proses penyampaian materi pembelajaran Al-Qur'an dan keistimewaannya di kelas VII 2, penulis menjelaskan materi sejarah

diturunkannya Al-Qur'an secara singkat, bukti kebenaran Al-Qur'an, isi pokok kandungan Al-Qur'an, Keistimewaan Al-Qur'an, dan hikmah diturunkannya Al-Qur'an. Pada saat proses pembelajaran penulis juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya terkait materi jika tidak mengerti tentang penjelasan yang ada. Guru memberikan ruang terbuka bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan, bertujuan agar proses belajar mengajar tidak monoton dan lebih melibatkan interaksi dua arah. Dengan memberikan kesempatan bertanya, guru tidak hanya menciptakan suasana pembelajaran yang hidup dan tidak membosankan, tetapi juga merangsang partisipasi siswa. Proses ini membantu meningkatkan pemikiran kritis siswa.

#### 4. Pembentukan Kelompok Pembelajaran

Penulis telah melakukan pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok beranggotakan lima orang dengan menerapkan strategi STAD di dalam kelas. Setelah dibagi, penulis meminta siswa untuk duduk bersama dengan teman kelompoknya. Setiap kelompok memiliki tanggung jawab untuk bersama-sama memahami dan membahas Al-Qur'an beserta keistimewaannya, sebagaimana tertera dalam tugas yang diberikan penulis kepada mereka.



Gambar 1.2 : Pembentukan kelompok belajar

Hal ini memberikan peluang bagi setiap siswa untuk aktif berpartisipasi dan bertukar pengalaman dalam mencapai pemahaman yang lebih mendalam terkait materi Akidah Akhlak, khususnya mengenai keistimewaan Al-Qur'an dan hikmah bagi orang yang beriman pada Al-Qur'an.

Melalui partisipasi dalam bimbingan kelompok, siswa dapat belajar menghadapi, mengungkapkan, dan mengelola perasaan serta pemikiran yang menggangukannya. Oleh karena itu, melalui interaksi dengan anggota kelompok dan pemahaman yang diperoleh, siswa memiliki kesempatan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan mendapatkan perspektif yang memadai untuk menyesuaikan diri menghadapi ujian di sekolah.

#### 5. Membimbing Kelompok Dalam Bekerja dan Belajar

Penulis membimbing siswa tentang cara-cara efektif bekerja sama dan berdiskusi, memastikan bahwa kerjasama tersebut dapat memajukan kelompok mereka. Penulis juga mengarahkan agar senantiasa saling menghargai pendapat teman sekelompok, dan tidak boleh egois saat berdiskusi. Setelah itu penulis memberikan arahan kepada setiap kelompok mengenai bagaimana proses berlangsungnya diskusi yang akan dilaksanakan,

kemudian bagaimana cara memperoleh poin. Penulis menjelaskan saat proses diskusi berlangsung kelompok yang menjawab kuis dengan benar akan mendapatkan satu poin sedangkan kelompok yang menjawab kuis salah akan dikurangi 1 poin, dan kelompok pemenang dilihat dari perolehan poin paling banyak.

#### 6. Memberikan Kuis

Setelah menjelaskan, membimbing dan memberikan arahan kepada siswa, penulis membuat kuis pertanyaan seputar keistimewaan Al-Qur'an, hikmah orang yang beriman kepada Al-Qur'an, bukti kebenaran Al-Qur'an dan lain sebagainya. Adapun bentuk kuis yang penulis berikan berbentuk pilihan berganda dan essay. Saat kuis sudah dibacakan peserta didik dipersilahkan untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan jika sudah mengetahui jawaban peserta didik sebagai perwakilan kelompok dipersilahkan untuk mengangkat tangannya.

Kuis tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pemahaman individu, tetapi juga sebagai sarana untuk mengukur kemampuan kolaboratif kelompok. Konsep ini mendasarkan diri pada teori belajar kooperatif, yang menekankan bahwa evaluasi seharusnya tidak hanya berfokus pada pencapaian individu, melainkan juga memperhatikan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan saling membantu. Pemberian Quis ini juga mampu memotivasi siswa dalam belajar, karena mereka punya semangat dan antusias untuk bekerja sama mencapai yang terbaik.



Gambar 1.3 : Pembacaan kuis pembelajaran

Dengan demikian, penggunaan kuis di di kelas VII 2 pada mata pelajaran Akidah Akhlak, tidak hanya menjadi alat evaluasi akademis, tetapi juga menjadi instrumen yang mendukung tujuan utama pembelajaran, yaitu pembentukan karakter dan penguatan pemahaman etika, serta melihat kemampuan social peserta didik.

#### 7. Pemberian Penghargaan (reward)

Penulis memberikan penghargaan tidak hanya diberikan pada kelompok yang meraih skor tertinggi, tetapi juga diperluas kepada kelompok lainnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya perasaan rendah diri dan agar peserta didik yang belum berkesempatan untuk menang tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.

## Implementasi Strategi STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

Arlina, Desi Sabtina, Dewi Aryanti, Bilal Hafis

Penulis memberikan reward kepada kelompok yang menang yaitu 1 bungkus cokelat dan dihiasi dengan kata-kata motivasi semangat belajar yang dirancang untuk menginspirasi dan meningkatkan semangat positif. Penulis menetapkan pemberian reward setelah melakukan perhitungan hasil skor dari masing-masing kelompok. Proses ini dilakukan dengan transparan dan adil, memastikan bahwa setiap kelompok dihargai sesuai dengan pencapaian mereka.



Gambar 1.4 : Pemberian reward kepada kelompok pemenang

Pada gambar diatas, penulis memberikan reward berupa snack kepada kelompok 5 yang meraih skor tertinggi dari kelompok lain. Dengan pendekatan ini, diharapkan tercipta lingkungan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada hasil akademis, tetapi juga pada perkembangan sosial, semangat kolaborasi, dan motivasi belajar yang berkelanjutan di kelas VII-2 MTsN 2 Medan.

Hurlock mengemukakan bahwa reward memiliki peran sentral dalam membangun disiplin. Baginya, reward merujuk pada setiap bentuk penghargaan yang diberikan sebagai apresiasi terhadap pencapaian yang baik, dan ini tidak selalu harus berwujud materi. Sebaliknya, reward bisa berupa kata-kata pujian, senyuman, atau tindakan seperti tepukan di punggung.

Pendapat ini juga disetujui oleh Thomson, yang mengungkapkan bahwa penguatan positif atau reward dapat diimplementasikan melalui dua model. Model pertama mencakup memberikan hadiah dalam bentuk ungkapan verbal seperti ucapan terima kasih, pujian, tepukan di punggung, pelukan, atau sentuhan penuh kasih sayang. Hewet dan Conway menambahkan bahwa memberikan reward secara verbal dengan konsistensi sehari-hari memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan tingkat motivasi siswa. Hal ini kadang-kadang dianggap sepele, namun memiliki konsekuensi serius terhadap seriusnya motivasi siswa.

### 8. Penutupan Pembelajaran

Penutupan sesi pembelajaran dalam penerapan STAD di MTsN 2 Medan pada kelas VII 2 dilakukan dengan memberikan kesimpulan pembelajaran mengenai Al-Qur'an dan keistimewaannya. Selain itu penulis membuka ruang untuk umpan balik dari siswa terkait pengalaman penerapan metode pembelajaran ini. Hal yang demikian itu dilakukan untuk memahami

kelebihan dan kekurangan dari penerapan STAD sehingga dapat dilakukan penyesuaian dan perbaikan di masa mendatang.

**B. Kelebihan dan Kekurangan strategi STAD**

**a) Kelebihan strategi STAD**

**1. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil analisis yang penulis amati penerapan strategi STAD ini memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan tampak begitu semangat dan penuh antusias dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Adnyana menyatakan bahwa implementasi STAD ini mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.



Gambar 1.5 : Antusias dari para peserta didik

**2. Meningkatkan Kerja Sama Antar Siswa**

Penerapan STAD juga membawa dampak positif dalam meningkatkan kerja sama antar siswa. Bila ada kelompok yang menghadapi kesulitan, kelompok lain dapat memberikan bantuan, menjawab pertanyaan, membantu menanggapi, dan lain sebagainya. Dalam satu kelompok itu juga akan terbangun kerja samanya untuk berusaha menjadi yang terbaik dalam menjawab kuis pembelajaran seputar Al-Qur'an dan keistimewaannya. Hal ini menciptakan suasana kerja sama yang erat dan mendalam di antara siswa. Siswa tidak hanya terlibat dalam pemahaman materi secara individu tetapi juga dalam memberikan kontribusi positif dalam kerangka kerja kelompok. Ini mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

**3. Kecerdasan Emosional**

Penerapan STAD juga mencapai dampak positif lainnya, yaitu pembentukan karakter dan pengembangan kecerdasan emosional siswa. Dengan saling membantu dalam penyelesaian tugas kelompok,

siswa belajar mengelola emosi sendiri serta memahami emosi orang lain, hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik selalu menghargai pendapat dari orang lain, dan peserta didik juga mampu mengontrol dirinya saat berlomba-lomba dengan teman lain. Hal ini sesuai dengan pengetahuan kecerdasan emosional yang diungkapkan oleh Goleman yang meliputi mengidentifikasi emosi diri sendiri, mengelola emosi, mengenali emosi orang lain, dan membangun hubungan dengan orang lain. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) berjalan searah dengan bidang pengetahuan kecerdasan emosional.

Proses pembelajaran ini mempunyai efek emosional dan partisipasi sebagian siswa yang baik, sehingga mengurangi tekanan pada siswa selama proses pembelajaran. Di luar itu, bekerja sama untuk memecahkan masalah membantu siswa saling membantu dan terlibat dalam menyelesaikan materi yang sedang dibahas.

#### 4. Memupuk Keberanian dan Percaya Diri

Ciri-ciri rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak pada materi Al-Qur'an dan keistimewaannya dapat dilihat dari perilaku siswa yang tidak takut untuk mengemukakan pendapat, dan selalu yakin dengan jawaban yang dimilikinya, peserta didik juga tidak takut salah dalam menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan meningkatnya keberanian dan rasa percaya diri pada peserta didik tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Gillies dan Ashman yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan siswa kesempatan untuk saling membantu, tidak hanya dalam hal-hal tentang bagaimana mengembangkan keterampilan pemahaman metakognitif yang lebih baik dan kapan menggunakannya namun juga meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam belajar.

#### b) Kekurangan strategi STAD

Dalam penerapan strategi STAD ini meskipun memiliki banyak dampak positif, disisi lain strategi ini memiliki kelemahan yaitu tidak semua siswa bisa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Ada beberapa siswa yang mengalami rasa jenuh dengan strategi ini. Hal ini bisa disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan akademik antar siswa sehingga siswa yang memiliki kemampuan akademik yang lebih akan lebih berkontribusi dalam mengikuti pembelajaran.

Ibrahim dan rekannya dalam Suherti dan Rohimah, yang mengemukakan bahwa kekurangan dari salah satu strategi pembelajaran STAD yaitu siswa yang tingkat akademiknya lebih tinggi mungkin akan kurang termotivasi jika berkumpul dengan teman yang tingkat akademiknya lebih rendah. Sebaliknya, siswa yang kemampuan akademiknya kurang mungkin akan merasa kurang percaya diri ketika harus bekerja sama dengan teman yang lebih pintar.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa strategi STAD membawa dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Medan. Implementasi metode pembelajaran ini secara konsisten mendorong partisipasi aktif, semangat belajar yang tinggi, dan keterlibatan siswa yang lebih mendalam dalam materi Akidah Akhlak. Temuan ini memberikan konfirmasi yang kuat terhadap tujuan penelitian, menegaskan bahwa STAD bukan hanya sekadar sebuah metode, melainkan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu membawa inovasi dan meningkatkan kualitas pengajaran. Kebaruan dari penemuan ini terletak pada kontribusinya terhadap perkembangan pendekatan pembelajaran berbasis kelompok yang terfokus pada motivasi belajar siswa, dengan mempertimbangkan konteks dan karakteristik pembelajaran Akidah Akhlak.

Sebagai saran untuk penelitian atau praktik lanjutan, disarankan untuk lebih menggali potensi pengembangan STAD dalam konteks pembelajaran lainnya dan untuk meningkatkan adaptasi metode ini terhadap kebutuhan spesifik siswa. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi potensi integrasi teknologi dalam mendukung penerapan STAD. Dengan memanfaatkan saran ini, diharapkan strategi STAD dapat terus berkembang, memberikan manfaat yang lebih besar, dan menjadi rujukan yang berharga bagi peningkatan motivasi belajar siswa di berbagai lingkungan pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnyana, M. E. 2020. Implementasi model pembelajaran STAD untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(3)
- Arifin, Zainur. 2022. "Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan." Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam 8.1.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, terj. Med. Meitasari Tjandrasa*, Jakarta: Erlangga, 1990
- Gillies, R. M. 2007. *Cooperative learning. Integrating theory and practice*. Thousand Oaks, California SAGE Publications
- Goleman, Daniel. 2004. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasanah, F. F., & Munastiwi, E. (2019). Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 35-46.
- Hewett, R., & Conway, N. 2016. "The undermining effect revisited: The salience of everyday verbal rewards and Self-determined motivation". *Journal of Organizational Behavior*, 37(3)
- Jainiyah, Jainiyah, et al. 2023. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2.6.
- Lutfiwati, Sri. "Motivasi belajar dan prestasi akademik." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10.1 (2020): 53-63.

**Implementasi Strategi STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan**

Arlina, Desi Sabtina, Dewi Aryanti, Bilal Hafis

- Meishanti, O. P. Y. 2019. Pengaruh Pemberian Kuis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN Bandarkedungmulyo Jombang. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 5 (1)
- Munawar, H. (2019). The application of STAD-Cooperative Learning Model: Efforts to increase motivation and Learning Outcomes of students in Class 5 SD N 07 Ledok Salatiga in Mathematics subjecth in Folding Symmetry and Rotating Symmetry topics. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 11(2)
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Rini, Lilis Setiyo, et al. 2022. "Efforts to Increase Motivation and Outcomes of Learning About Economic Activities Through Implementing the STAD Cooperative Learning Model." *KnE Social Sciences*
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23-34.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Cet. VIII*; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, T. J. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(2)
- Sudarti, K. 2018. Peningkatkan motivasi belajar siswa melalui bimbingan kelompok. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(1).
- Suherti, Euis & Rohimah. 2016. *Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Universitas pasundan
- Suparsawan, I. K., & SD, S. P. 2020. *Kolaborasi Pendekatan Sainifik dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik*. Tata Akbar.
- Wyk, Micheal M. Van. 2012. "The effects of the STAD-cooperative learning method on student achievement, attitude and motivation in economics education." *Journal of Social Sciences*, 33.2